

ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), KESENJANGAN ANTAR DAERAH DAN PEMBIAYAAN SEKTOR PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR

Muhammad Rifky R¹

Abstract : *This study aims to analyze Gross Regional Domestic Product, Regional Gap, Education Sector Financing and Human Development Index of Regency or City in East Java Province and to find out whether Gross Regional Domestic Product, Interregional Gap, Education Sector Financing effect Human Development Index in Regency or City in East Java Province. The data was analyzed by using Panel Data Regression. Which aims to determine the magnitude of the influence between independent variables to the dependent variable is the influence of variables of Gross Domestic Product, Regional Gap, Education Sector Financing of Human Development Index at Regency or City in East Java Province. The result of research stated that the variable of Gross Regional Domestic Product have a significant positive effect with coefficient 0.475032, Regional Gap variables have positive not significant effect with coefficient 1.818401, and variable of Education Sector Financing have positive significant effect with coefficient 9.643621 on Human Development Index at Regency or City in Province East Java.*

Keywords : *HDI, GDP, Disparity, Financing.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Produk Domestik Regional Bruto, Kesenjangan Antar Daerah, Pembiayaan Sektor Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur dan untuk mengetahui apakah Produk Domestik Regional Bruto, Kesenjangan Antar Daerah, Pembiayaan Sektor Pendidikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto, Kesenjangan Antar Daerah, Pembiayaan Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 0.475032, variabel Kesenjangan Antar Daerah berpengaruh positif tidak signifikan dengan koefisien 1.818401, dan variabel Pembiayaan Sektor Pendidikan berpengaruh positif signifikan dengan koefisien 9.643621 terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : IPM, PDRB, Disparitas, Pembiayaan

Pendahuluan

Pembangunan adalah suatu upaya atau proses yang dilakukan untuk memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Dalam proses pembangunan terdapat berbagai perubahan meliputi aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Maka dari itu, pembangunan merupakan syarat bagi kelangsungan suatu negara. Sebagai sebuah proses, pembangunan haruslah dilaksanakan dengan cara melihat kebutuhan yang ada dan juga merespon perubahan yang terdapat di masyarakat serta tuntutan pergeseran waktu akibat berkembangnya peradaban zaman, sistem sosial kemasyarakatan, dan teknologi yang berkembang.

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai upaya mengurangi tingkat kemiskinan, menanggulangi ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja. Pada Awalnya pembangunan adalah tugas dan kewajiban dari pemerintah dan negara, sedangkan masyarakat sebagai objek pembangunannya atau bisa dianggap pasif. Namun persepektif yang berkembang saat ini bahwa pembangunan yang berkembang tidak lagi hanya membebaskan kepada

¹ Universitas Muhammadiyah Malang dan Kota Batu Email: rifkyrahmadhani@gmail.com

pemerintah saja, tapi juga mengikutsertakan peran masyarakat serta pihak ketiga seperti dunia usaha dan pemangku kepentingan lainnya.

Pola pikir pembangunan saat ini yang berkembang adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusianya yang tolak ukurnya dilihat dengan indikator tingkat kualitas hidup manusianya, tidak hanya diukur dari tinggi rendahnya produk domestik bruto suatu negara tersebut.

Salah satu indikator atau alat ukur yang digunakan untuk melihat perkembangan kualitas sumber daya manusia yaitu Human Development Indeks (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM sendiri merupakan suatu indeks komposit yang didalamnya mencakup 3 (tiga) bidang pembangunan manusia yang sangat mendasar jika dilihat dari kualitas fisik atau non fisik penduduk. Tiga indikator tersebut, yaitu : 1) Indeks Kesehatan, 2) Indeks Pendidikan, dan 3) Indeks Ekonomi (daya beli).

Indikator keberhasilan pembangunan dapat diukur salah satunya dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Semakin tinggi angka Indeks Pembangunan Manusia berarti semakin baik, sehingga dapat dikatakan pembangunan semakin berhasil. Indeks Pembangunan Manusia diukur dengan menggunakan indikator angka harapan hidup, tingkat melek huruf, rata-rata lama sekolah dan konsumsi perkapita. (Dwi Susilowati, 2015)

Tabel 1 Persentase Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi Di Pulau Jawa Tahun 2012-2016

Provinsi	Tahun					Rata - Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
DKI JAKARTA	77.53	78.08	78.39	78.99	79.6	78.52
JAWA BARAT	67.32	68.25	68.8	69.5	70.05	68.78
JAWA TENGAH	67.21	68.02	68.78	69.49	69.98	68.70
DI YOGYAKARTA	76.15	76.44	76.81	77.59	78.38	77.07
JAWA TIMUR	66.74	67.55	68.14	68.95	69.74	68.22
BANTEN	68.92	69.47	69.89	70.27	70.96	69.90

Sumber : BPS Pusat, data diolah 2017

Provinsi Jawa Timur memiliki rata – rata presentase nilai IPM sebesar 68.22% selama 5 tahun terakhir masih termasuk dalam dalam 3 provinsi yang memiliki nilai IPM terendah di Pulau Jawa dibawah Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Hal ini yang menjadi pertimbangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan kualitas SDMnya sehingga nantinya juga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Data di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 persentase Indeks Pembangunan Manusia sebesar 66.74% namun di tahun – tahun selanjutnya semakin menunjukkan tren positif, semakin meningkat hingga 69.74% pada tahun 2016.

Tingkat pembangunan manusia dapat mempengaruhi kemampuan penduduk dalam mengelola berbagai sumber daya yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pembangunan manusia diukur dengan menggunakan indikator komposit yaitu IPM, yang tersusun atas indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak (BPS, 2014).

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang biasanya dikaitkan dengan pembangunan manusia. Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat memungkinkan meningkatnya output dan pendapatan dimasa yang akan datang sehingga akan meningkatkan IPM. Menurut (Sukirno, 2004) Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sedangkan menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan pada sektor – sektor ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi harusnya mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat, sehingga akhirnya akan mengurangi kesenjangan pendapatan pada masyarakatnya. Tentu dalam kaitan itu juga penting adanya peningkatan kualitas SDM. Kesenjangan terjadi ketika pendapatan suatu masyarakat di suatu daerah lebih sedikit dibandingkan dengan daerah lain. Dengan pendapatan yang sedikit tersebut maka masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya yang langsung berpengaruh terhadap pembangunan manusia, seperti makanan, kesehatan dan pendidikan.

Seringkali di negara-negara berkembang dalam perekonomiannya lebih menekankan penggunaan modal dari pada tenaga kerja sehingga keuntungan dari perekonomian tersebut hanya dinikmati sebagian masyarakat saja. Apabila ternyata pendapatan nasional tidak dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi ketimpangan (Hartono, 2008).

Menurut (Todaro dan Smith, 2006), Ketimpangan pada kenyataannya tidak dapat dihilangkan dalam pembangunan suatu daerah. Adanya ketimpangan, akan memberikan dorongan kepada daerah yang terbelakang untuk dapat berusaha meningkatkan kualitas hidupnya agar tidak jauh tertinggal dengan daerah sekitarnya. Selain itu daerah - daerah tersebut akan bersaing guna meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga ketimpangan dalam hal ini memberikan dampak positif. Akan tetapi ada pula dampak negatif yang ditimbulkan dengan semakin tingginya ketimpangan antar wilayah. Dampak negatif tersebut berupa

inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, serta ketimpangan yang tinggi pada umumnya dipandang tidak adil.

Di Jawa Timur masih ada 2 daerah Kabupaten/Kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang belum berkualitas yaitu pertumbuhan ekonomi yang rendah dan kesenjangan pendapatannya relative tinggi yaitu Kota Kediri dan Kabupaten Kediri. Sementara ada 15 daerah yang pertumbuhan ekonominya tinggi dan ketimpangan pendapatannya rendah, 4 daerah dengan pertumbuhan ekonomi tinggi namun kesenjangan pendapatannya juga tinggi dan 17 daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah dan tidak adanya kesenjangan pendapatan. (Nuraini, 2017)

Pengeluaran pemerintah merupakan cerminan kebijakan yang pemerintah lakukan, yaitu jika pemerintah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, maka pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakan tersebut. (Mangkoesebroto, 1993). Dalam Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur agar dapat ditentukan kebijakan yang tepat sebagai bahan untuk mengatasi masalah pembangunan manusia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif berarti metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan penyebab-penyebab yang terjadi, yang berlangsung saat ini, atau saat lampau. Metode ini bersifat menguji pengaruh penyebab satu ataupun lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh disebut sebagai variabel bebas (*independent variables*) dan variabel yang dipengaruhi disebut sebagai variabel terikat (*dependent variables*). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengkaji proses analisis suatu objek penelitian dengan cara perhitungan hubungan pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto, Kesenjangan Antar Daerah dan Pembiayaan Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Jenis data adalah data sekunder. Data yang diperlukan meliputi: produk domestik regional bruto, kesenjangan antar daerah, pembiayaan dan kemiskinan di provinsi Jawa Timur. Sumber data diperoleh dari: Badan Pusat Statistik (BPS), Publikasi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode data time series Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan kurun waktu 2012 hingga tahun 2016.

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan mengumpulkan dokumen tertulis, buku-buku tertentu, pendapat, teori serta hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik analisis data menggunakan metode ekonometrika yaitu Regresi Linier Berganda.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it}	: Indeks Pembangunan Manusia
β_0	: Konstanta / Intercept
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Parsial
X_1	: Produk Domestik Regional Bruto
X_2	: Kesenjangan Antar Daerah
X_3	: Pembiayaan Sektor Pendidikan
i	: Unit data
t	: Periode Waktu (tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016)
e	: Standar error

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Uji signifikansi adalah prosedur yang dipakai untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Uji signifikansi individual dilakukan sebagai bahan melihat keterkaitan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang secara sendiri-sendiri dan menganggap variabel lainnya konstan. Uji statistik F pada dasarnya mengetahui apa semua variabel bebas yang digunakan dalam model punya pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) yang intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam suatu model untuk menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang dekat dengan satu berarti variabel-variabel independen memberi hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam membaca variabel dependen (Ghozali, 2002). Terdapat tiga jenis teknik estimasi model regresi data panel, yaitu model dengan metode OLS (*common*), model Fixed Effect dan model Random Effect. Namun ada tiga uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Dasar pengambilan keputusan jika p-value ($\alpha < 0,05$) maka model *Common Effect* model yang tepat, jika p-value ($\alpha > 0,05$) maka model *Fixed*

Effect model yang tepat. Tiga uji tersebut yaitu uji statistik F, uji Lagrange Multiplier dan Uji Housman.

Hasil dan Pembahasan

Provinsi Jawa Timur merupakan satu Provinsi yang terletak di Pulau Jawa selain Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta), Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Jawa Timur terletak pada 111,00 hingga 114,40 Bujur Timur dan 7,120 hingga 8,480 Lintang Selatan. Batas daerah Provinsi Jawa Timur, disebelah utara berbatasan dengan Pulau Kalimantan dan Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Pulau Bali. Disebelah selatan adalah berbatasan dengan perairan terbuka yaitu Samudera Indonesia. Sedangkan untuk di sebelah barat ada Provinsi Jawa Tengah. Surabaya sebagai ibukota provinsi, secara administratif Jawa Timur telah terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota. Mayoritas penduduk Jawa Timur merupakan Suku Jawa, namun hal demikian identitas di Jawa Timur lebih banyak heterogen.

Persamaan Regresi Dalam Regresi Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Kesenjangan Antar Daerah dan Pembiayaan Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian ini dengan persamaan berikut:

$$Y = -51.51863 + 0.475032\text{Log } \chi_1 + 1.818401 \chi_2 + 9.643621\text{Log } \chi_3 + e_1$$

dimana:

- Y : Indeks Pembangunan Manusia
 X1 : Produk Domestik Regional Bruto
 X2 : Kesenjangan Antar Daerah
 X3 : Pembiayaan Sektor Pendidikan
 e : error

Tabel 2.
 Hasil Regresi Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Kesenjangan Antar Daerah dan Pembiayaan Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
C	-51.51863	-6.815404	0.0000
Produk Domestik Regional Bruto	0.475032	2.702657	0.0077
Kesenjangan Antar Daerah	1.818401	0.773321	0.4406
Pembiayaan Sektor Pendidikan	9.643621	14.69742	0.0000
R-squared	0.989109		

Adjusted R-squared	0.986185
Durbin-Watson stat	1.503322
F-statistic	338.2976
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 9, data diolah 2017

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan F

Dari regresi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Kesenjangan Antar Daerah dan Pembiayaan Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang menggunakan ($\alpha = 5$ persen), dengan $df_1 = k - 1 = 2$, dan $df_2 = n - k = 38 - 3 = 35$, maka diperoleh F-tabel sebesar 3,27.

Dari regresi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Kesenjangan Antar Daerah dan Pembiayaan Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur diperoleh F-statistik sebesar 5630.7799 dan nilai probabilitas F-statistik 0,00000. Maka disimpulkan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen $5630.7799 > 3,27$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Dalam regresi Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Kesenjangan Antar Daerah dan Pembiayaan Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan $\alpha = 5$ persen dan *degree of freedom* (df) = ($n - k = 38 - 3$), maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.97273.

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik t

Variable	t-tabel	t-Statistic
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.972	2.702657
KESENJANGAN ANTAR DAERAH	1.972	0.773321
PEMBIAYAAN SEKTOR PENDIDIKAN	1.972	14.69742

Sumber : Eviews 9, data diolah 2017

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa t-hitung untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto sebesar 2.702657 dengan $\alpha = 5$ persen maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berhubungan positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur. Variabel Kesenjangan Antar Daerah dengan t-hitung 0.773321 dan $\alpha = 5$ persen maka akan berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur. Sedangkan variabel Pembiayaan Sektor Pendidikan dengan t-hitung 14,69742 dan $\alpha=5$ persen maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini berhubungan positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto berhubungan positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Hal tersebut menggambarkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto mempunyai pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Dengan nilai koefisien 0,475032 maka disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu persen Produk Domestik Regional Bruto maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,475032 persen.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan dasar teori yang dikemukakan oleh Kuznet dimana salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output perkapita (Todaro,1997). Dengan meningkatnya pertumbuhan Produk domestik regional bruto maka akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Kecenderungan masyarakat menghabiskan pendapatannya untuk barang yang berkontribusi langsung pada Indeks pembangunan manusia seperti makanan, minuman, pendidikan, dan kesehatan akan mempengaruhi pola rumah tangga dan alokasi belanja sehingga berdampak pada peningkatan pembangunan manusia.

Kesenjangan Antar Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel Kesenjangan Antar Daerah berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Hal tersebut menggambarkan bahwa Kesenjangan Antar Daerah mempunyai pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Dengan nilai koefisien 1.818401 maka disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu persen Kesenjangan Antar Daerah maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1.818401 persen.

Jadi tidaksignifikannya hasil pengujian regresi pada variabel Kesenjangan antar daerah terhadap Indeks pembangunan manusia pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dipengaruhi oleh hasil perhitungan Indeks Williamson (IW) pada setiap kabupaten/kota yang

memang rendah atau mendekati angka 0 (nol) yang artinya ketimpangan pendapatan yang ada di masing – masing kabupaten/kota rendah. Melihat hasil perhitungan Indeks Williamson (IW) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, ada beberapa kabupaten/kota yang nilai IW paling tinggi yaitu Kabupaten Gresik, Kota Surabaya, Kabupaten Kediri. Tingginya nilai IW di daerah tersebut di pengaruhi juga oleh banyaknya kegiatan perekonomian terutama pada sektor industri yang mengakibatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Jawa Timur.

Pertumbuhan rata-rata seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur masih mengalami ketidak stabilan pertumbuhan ekonomi. Kadang meningkat kadang juga mengalami penurunan. Pada pertumbuhan rata-rata ke empat koridor di Jawa Timur, koridor Utara Selatan yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi paling tinggi. Ini dikarenakan kabupaten/kota yang berada pada koridor tersebut merupakan pusat-pusat perekonomian di Jawa Timur. (Arifin, 2009)

Pembiayaan Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel Pembiayaan sektor pendidikan berhubungan positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Hal tersebut menggambarkan bahwa Pembiayaan sektor pendidikan mempunyai pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Dengan nilai koefisien 9.643621 maka disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu persen Pembiayaan sektor pendidikan maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat Indeks Pembangunan Manusia sebesar 9.643621 persen.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah dikemukakan pada bab – bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, variabel Kesenjangan Antar Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan variabel Pembiayaan Sektor Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2. Hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh R^2 sebesar 0,989. Hal ini berarti bahwa sebesar 98,9 persen variabel Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dapat dijelaskan oleh variasi tiga variabel independennya. Sedangkan sisanya sebesar 1.1 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3. Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa F-hitung sebesar $5630,7799 > 3,27$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), sehingga hasil yang dapat diambil adalah menerima H_a .

Dari hasil analisis dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut:

1. Melihat besarnya pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, maka pemerintah Provinsi Jawa Timur hendaknya melakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah dengan mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki. Dengan begitu daya beli masyarakat akan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.
2. Kesenjangan yang terjadi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur memang dikatakan tidak terlalu parah, karena hanya terjadi pada kota atau kabupaten besar yang memang memiliki pusat perekonomian pada sektor industri. Walaupun begitu pemerintah harus tetap berupaya agar kesenjangan tidak terjadi pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sehingga distribusi pendapatan pada masyarakat akan merata. Pada akhirnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.
3. Melihat besarnya pengaruh pembiayaan sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, maka diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat meningkatkan realisasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan sehingga nantinya dapat meningkatkan tingkat kualitas SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2009. "Kesenjangan Dan KonvergensiI Ekonomi Antar Kabupaten Pada Empat Koridor di Propinsi Jawa Timur". *Humanity*, Vol. IV, No., hlm: 154-164.
- BPS. 2014. Indeks Pembangunan Manusia Badan Pusat Statistik (BPS).
- Dwi Susilowati, M. S. W. S. 2015. "Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri dan Kemiskinan (Kajian Teoritis di Indonesia)". *Ekonomika - Bisnis*, Vol. 6 No. 1, No., hlm: 89 - 106.
- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (4th ed)*. Semarang: Undip.
- Hartono, J. 2008. "Teori portofolio dan analisis investasi". *Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE*, Vol., No., hlm.
- Kusuma, H. (2018, October). MODEL KETERKAITAN WILAYAH EKONOMI DI DALAM INDONESIA PENENTUAN PUSAT. In *SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER III FAKULTAS EKONOMI* (pp. 189-198).
- Mangkoesebroto, G. 1993. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.

- Nuraini, I. 2017. "Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur". Vol., No., hlm.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, S. 2004. "Makroekonomi teori pengantar". *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, Vol., No., hlm.
- Todaro, M. P., dan S. C. Smith. 2006. "Pembangunan Ekonomi edisi kesembilan". *Jakarta: Erlangga*, Vol., No., hlm.